

Penguatan Kelembagaan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19: Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKBM di Provinsi Bengkulu

Bayu Pradikto¹, Ririn Gusti², Rufran Zulkarnain³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Jalan WR. Supratman Kandang Limun. Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, 38121, Indonesia

Alamat e-mail: ¹bayupradikto@unib.ac.id, ²riringusti@unib.ac.id, ³rufran@unib.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is to improve the managerial capabilities of non-formal educational institutions during the covid-19 pandemic, especially in the monitoring and evaluation functions. This activity was attended by administrators and representatives of the Communication Forum of the Community Learning Center (FK-PKBM) in Bengkulu Province. The method used in this devotional activity is a workshop using zoom cloud meeting. Approach with material resource methods and resource person. Data collection techniques with questionnaires and competency assessment instumen seen from the readiness of institutions in simulated performances prepare monitoring documents and evaluation of institutions. The results of the assessment of the implementation fall into the category of good, when viewed from the preparation of the workshop, the implementation of the workshop, the competence of the presenter, the material delivered and the use of media in the good category. The assessment of the workshop participants is averaged in good category. However, if you look at the comparison between theoretical materials and practice, theoretical materials are easier to master by workshop participants. This is inseparable from the lack of focus of participants in following every stage of the material related to practice because of the busyness other than zoom meetings conducted while doing other work and network problems that also often interfere with participants to join in the zoom cloud meeting.

Keywords: *Monitoring, Evaluation, Community Learning Center*

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kemampuan manajerial lembaga pendidikan nonformal selama masa pandemi covid-19, khususnya pada fungsi monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus dan perwakilan Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (FK-PKBM) se-Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah workshop dengan menggunakan zoom cloud meeting. Pendekatan dengan metode resource material dan resource person. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner dan instrumen penilaian kompetensi dilihat dari kesiapan lembaga dalam simulasi unjuk kerja menyiapkan dokumen monitoring dan evaluasi lembaga. Hasil Penilaian terhadap penyelenggaraan masuk dalam kategori baik, jika dilihat dari persiapan workshop, pelaksanaan workshop, kompetensi pemateri, materi yang disampaikan dan penggunaan media dalam kategori baik. Penilaian terhadap peserta workshop rata-rata dalam kategori baik. Namun, jika dilihat perbandingan antara materi teoritis dan praktik maka materi teoritis lebih mudah dikuasai oleh peserta workshop. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya fokus peserta dalam mengikuti setiap tahapan materi yang berkaitan dengan praktik karena kesibukan selain zoom cloud meeting yang dilakukan sambil mengerjakan pekerjaan lain dan masalah jaringan yang juga sering mengganggu peserta untuk bergabung dalam zoom meeting.

Kata kunci: *Monitoring, Evaluasi, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*

Pendahuluan

Pendidikan dalam arti luas saat ini merupakan sebuah kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena dengan pendidikanlah manusia sampai saat ini masih bisa bertahan hidup dan melakukan pembangunan pada berbagai bidang. Pendidikan menjadi kunci kesuksesan suatu negara dalam membangun kekuatan sumberdaya manusia dan menjadi barometer kemajuan suatu bangsa. Salah satu tugas negara yang berkaitan dengan pendidikan adalah memastikan setiap warga negara mendapatkan pendidikan dan pemerintah wajib membiayai pendidikan dasar sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) dan (2).

Lebih lanjut, telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Pasal 13 ayat (1)). Kehadiran ketiga jalur pendidikan ini diharapkan dapat menjawab tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pemerataan pendidikan di Indonesia memang masih menjadi persoalan. Dalam rencana strategis (Renstra) Kemendikbud pun, selama dua periode terakhir masih mengalokasikan anggaran persoalan tersebut, yaitu pada renstra Kemdikbud 2015-2019 dan 2020-2024, dengan tujuan untuk memperluas akses pendidikan yang bermutu bagi masyarakat yang berkeadilan dan inklusif. Artinya upaya untuk melakukan pemerataan pendidikan masih menjadi perhatian pemerintah dalam menghadirkan pendidikan yang dekat, layak dan berkualitas bagi semua masyarakat Indonesia.

Selain pada pemerataan, mutu pendidikan juga menjadi perhatian pemerintah sebagai upaya menciptakan generasi yang unggul dan memiliki relevansi pendidikan dengan perkembangan zaman dan karakter peserta didik itu sendiri. Salah satu caranya dengan melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan layanan yang mendukung relevansi pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggagas kebijakan merdeka belajar yang berlaku pada semua jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini dapat terwujud optimal dengan adanya kolaborasi berbagai pihak dalam mendukung pendidikan yang lebih baik, antara lain: (1) peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat dan budaya; (2) peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan; (3) perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan dan (4) penyempurnaan kurikulum, pedagogi dan asesmen (Kemdikbud, 2020).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan pada jalur pendidikan nonformal memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan program-program pendidikan di luar jalur persekolahan formal dan program-program dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Banyak program-program pendidikan nonformal yang dapat diselenggarakan di PKBM yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, antara lain pendidikan kesetaraan (Paket A, B dan C), Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pemberdayaan Perempuan, program kursus dan program pendidikan masyarakat lainnya. Dalam menjalankan berbagai macam program pendidikan nonformal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tentu saja perlu adanya manajemen kelembagaan yang baik agar tujuan dari program-program tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

Pada masa pandemi covid-19, banyak berbagai sektor pembangunan nasional yang terganggu, termasuk sektor pendidikan. Terdapat penyesuaian-penyesuaian dalam bidang pendidikan selama masa pandemic covid-19 ini, baik dari pola pembelajaran, pola pelaksanaan kebijakan yang telah ada sebelumnya, hingga pengelolaan satuan pendidikan yang harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Hal ini pula yang berlaku pada jalur

pendidikan nonformal khususnya pada satuan pendidikan nonformal yang salah satunya adalah PKBM.

Berdasarkan data Kemdikbud (2020) bahwa di Provinsi Bengkulu terdapat 159 satuan PKBM yang tersebar di 9 kabupaten dan 1 kotamadya. Namun dari jumlah tersebut, hanya 58 PKBM yang sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF) hingga bulan November 2020. Padahal, akreditasi yang dilakukan BAN PAUD dan PNF sebagai gambaran keadaan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan di jalur pendidikan nonformal sehingga bisa diketahui sejauh mana kualitas penyelenggaraan pendidikan nonformal yang dilakukan. Hasil akreditasi yang dirilis BAN PAUD dan PNF (2020) menunjukkan bahwa standar 8 yaitu Standar Penilaian Pendidikan menjadi angka capaian terendah se-Indonesia. Hasil akreditasi untuk PKBM di Provinsi Bengkulu juga menempatkan standar 8 sebagai capaian terendah dan standar 6 yaitu pengelolaan pendidikan.

Sebagai upaya kolaborasi antar elemen masyarakat dalam mensukseskan kebijakan merdeka belajar khususnya pada peningkatan kualitas di satuan pendidikan nonformal PKBM maka perlu kolaborasi antar akademisi yang dalam hal ini adalah dunia kampus dan praktisi dalam bentuk penguatan kelembagaan pendidikan nonformal terutama dalam masa pandemic Covid-19 seperti saat ini. Penguatan kelembagaan ini memfokuskan pada kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan PKBM sebagai masukan dari capaian hasil akreditasi BAN PAUD dan PNF pada standar 8 dan standar 6.

Tujuan kegiatan penguatan kelembagaan PKBM ini untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan luaran berupa pengelolaan PKBM yang berkualitas mutu sesuai dengan standar-standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu juga diharapkan menjadi langkah positif dalam meningkatkan partisipasi elemen masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Metode

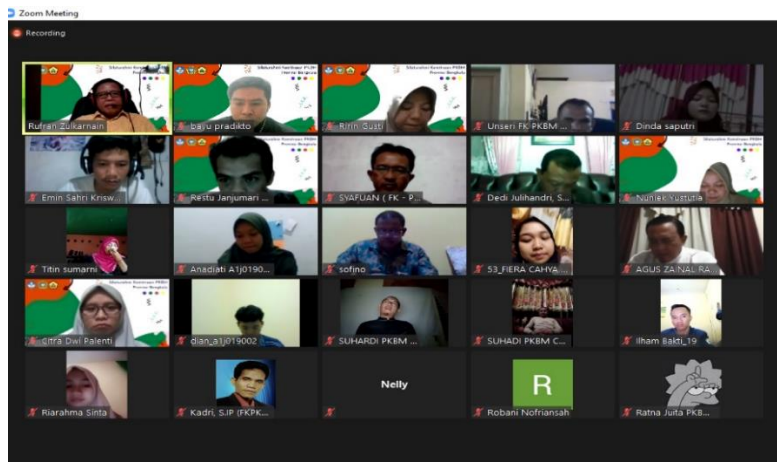
Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan workshop penguatan kelembagaan PKBM. Dalam kegiatan workshop ini diikuti oleh pengurus Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (FK-PKBM) Provinsi Bengkulu, pengurus FK-PKBM Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu yang dalam hal ini merupakan praktisi pendidikan nonformal. Workshop ini juga diisi oleh akademisi dari Program Studi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu sebagai penyelenggara. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan *video conference zoom cloud meeting* dengan menggunakan metode *resource material* dan *resource person*, hal ini agar terjadi komunikasi dua arah yang aktif dan secara bersama dapat memecahkan fokus permasalahan dan memiliki tindak lanjut yang positif dari permasalahan tersebut (Sudjana, 2013:88). Materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai praktisi pendidikan nonformal di satuan PKBM dan sangat relevan dengan keadaan saat ini dalam menghadapi pandemi covid-19 namun pelaksanaan pendidikan nonformal harus tetap mengedepankan kualitas yang sesuai agar pengalaman dan pengetahuan yang didapat mampu. Narasumber kegiatan juga orang yang memang memiliki kompetensi manajerial pada lembaga pendidikan, khususnya pendidikan nonformal sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta workshop.

Hasil

Pelaksanaan workshop penguatan kelembagaan pendidikan nonformal PKBM di Provinsi Bengkulu diikuti oleh 40 peserta dengan rincian: 29 peserta dari perwakilan pengurus Forum Komunikasi PKBM se-Provinsi Bengkulu, dan 11 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Nonformal yang sedang magang dan penelitian di lembaga PKBM. Kegiatan workshop penguatan kelembagaan Pendidikan Nonformal (satuan PKBM)

ini berlangsung pada tanggal 19-20 November 2020 dengan memfokuskan pada monitoring dan evaluasi kegiatan di satuan pendidikan nonformal PKBM. Kegiatan workshop yang melibatkan akademisi dan praktisi ini melalui serangkaian tahapan kegiatan.

Respon peserta dalam kegiatan workshop ini sangat antusias dan bersemangat, hal ini terlihat dari kerjasama dalam menggali informasi dan menyumbangkan ide pemikiran dalam pemecahan masalah yang sangat relevan dengan keadaan manajemen kelembagaan dimasa pandemi covid-19. Kegiatan workshop lebih banyak difokuskan pada materi monitoring dan evaluasi kegiatan PKBM. Dalam kegiatan workshop diberikan kesempatan kepada peserta dari praktisi PKBM dan akademisi untuk menyampaikan gagasan, permasalahan terkait dengan manajemen selama pandemic covid-19 dan fokus pada monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Workshop

Kegiatan workshop ini pada hari pertama dilakukan penyampaian materi dengan rincian materi sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Workshop Penguatan Kelembagaan PNF (Monitoring dan Evaluasi Program PNF) Hari Pertama

No.	Pokok pembahasan	Pemateri	Capaian
1	Konsep Monitoring pada Program PNF	Bayu Pradikto, M.Pd	Peserta memahami konsep monitoring program PNF
2	Macam-macam bentuk Monitoring Pada Program PNF	Bayu Pradikto, M.Pd	Peserta memahami berbagai macam bentuk monitoring pada program PNF
3	Ice Breaking	Ririn Gusti, M.Pd.I.	Games
4	Konsep dan Model Evaluasi Program PNF	Ririn Gusti, M.Pd.I	Peserta memahami konsep dan model evaluasi program PNF
5	Penyusunan laporan evaluasi Program PNF	Drs. Rufran Zulkarnain, M.Pd	Peserta mampu menyusun laporan evaluasi program PNF yang sesuai penulisan ilmiah

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, kegiatan workshop dilakukan diskusi (tanya jawab). Di hari pertama kegiatan, peserta workshop cukup antusias bertanya dan

menanggapi permasalahan-permasalahan yang terjadi lembaga PKBM, terutama yang berkaitan dengan anggaran dan pemanfaatannya. Dalam kegiatan praktik penyusunan laporan evaluasi program PNF, peserta diberikan bimbingan dalam menyusun laporan evaluasi dengan penulisan ilmiah.

Pada hari kedua kegiatan workshop, peserta diajak untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan, dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Workshop Penguatan Kelembagaan PNF
(Monitoring dan Evaluasi Program PNF) Hari Kedua

No.	Pokok pembahasan	Pemandu	Capaian
1	Simulasi monitoring internal program di PKBM	Drs. Rufran Zulkarnain, M.Pd	Peserta mampu melakukan simulasi monitoring internal program di PKBM
2	Pengumpulan data untuk menyusun laporan evaluasi	Bayu Pradikto, M.Pd	Peserta mampu mengumpulkan data untuk menyusun laporan evaluasi
3	Presentasi laporan evaluasi	Bayu Pradikto, M.Pd/ Drs. Rufran Zulkarnain, M.Pd	Peserta mampu melakukan presentasi hasil laporan evaluasi
4	Diskusi	Ririn Gusti, M.Pd.I	
5	Penutup	Tim	

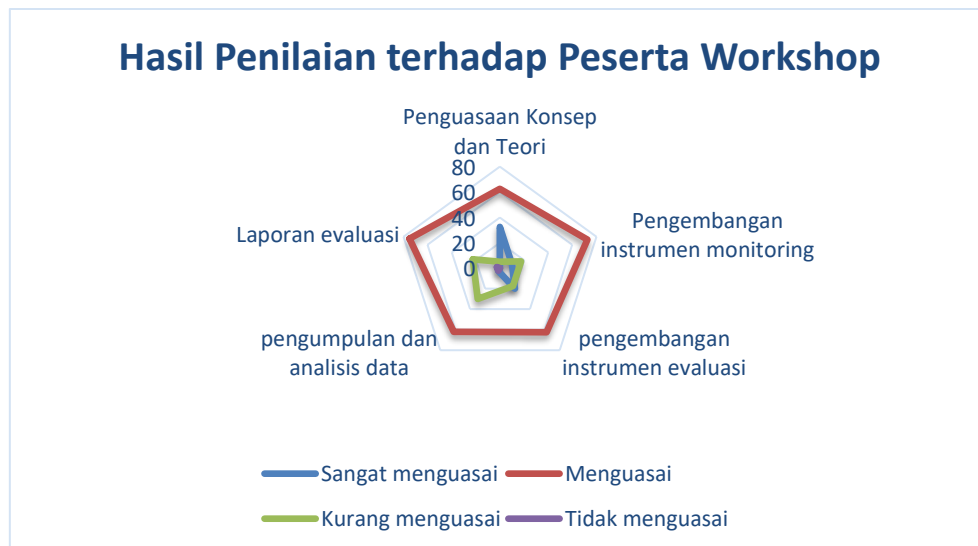
Berdasarkan hasil respon peserta terhadap pelaksanaan workshop yang dilakukan sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil olah data kuisioner online yang diberikan kepada peserta. Diketahui bahwa 85% peserta menganggap **persiapan workshop** sudah baik, sedangkan 12,5% menyatakan sangat baik dan 2,5% menyatakan kurang baik. Dilihat dari aspek **pelaksanaan workshop**, sebanyak 82,5% menganggap pelaksanaan sudah baik, 10% menganggap sudah sangat baik dan 7,5% menganggap kurang baik. Dilihat dari **kompetensi pemateri**, 75% peserta menganggap sudah baik, 7,5% menganggap sangat baik dan 17,5% menganggap kurang baik. Dilihat dari aspek **materi yang disampaikan**, sebanyak 72,5% peserta workshop menganggap sudah baik, 25% menganggap sangat baik dan 2,5% menganggap kurang baik. Dilihat dari aspek **penggunaan media**, sebanyak 47,5% menganggap sudah baik dan 52,5% menganggap sangat baik. Berikut disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Respon Peserta terhadap Workshop

Selanjutnya, agar penilaian berlangsung dari peserta dan penyelenggara, maka evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim penyelenggara workshop untuk mengukur tingkat penguasaan materi, kemampuan praktik dan produk peserta dari kegiatan workshop. Adapun komponen yang dilakukan penilaian antara lain: 1) penguasaan konsep dan teori; 2) pengembangan instrumen monitoring; 3) pengembangan instrumen evaluasi; 4) pengumpulan dan analisis data; 5) laporan evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis unjuk kerja peserta workshop secara mandiri melalui *zoom cloud meeting*, tim telah melakukan evaluasi berdasarkan komponen penilaian, maka dapat ditampilkan hasil kemampuan peserta workshop seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Penilaian Tim PKM terhadap Peserta Workshop

Jika dilihat dari aspek penguasaan materi, sebesar 62,5% peserta menguasai konsep dan teori, 32,5% sangat menguasai dan 5% kurang menguasai. Untuk aspek pengembangan instrumen monitoring didapat hasil sebesar 72,5% peserta workshop menguasai, sedangkan 17,5% kurang menguasai dan 10% sangat menguasai. Dilihat dari aspek pengembangan

instrument evaluasi diketahui sebesar 62,5% peserta workshop menguasai, 20% sangat menguasai dan 17,5% kurang menguasai. Dilihat dari pengumpulan dan analisis data diketahui bahwa sebesar 65% peserta workshop menguasai, 30% kurang menguasai, 2,5% sangat menguasai dan 2,5% tidak menguasai. Dilihat dari laporan evaluasi diketahui bahwa sebesar 75% menguasai, 22,5% kurang menguasai dan 2,5% tidak menguasai.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap peserta workshop memang persentase yang menguasai materi dan unjuk kerja masih lebih banyak jumlahnya, namun angka kurang menguasai juga selalu ada disetiap aspek. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain: (1) peserta tersebut sering keluar masuk *zoom cloud meeting* dengan alasan kendala jaringan sehingga tidak bisa mengikuti secara maksimal dalam beberapa materi workshop. (2) peserta workshop kurang fokus dalam mengikuti kegiatan karena sembari mengerjakan kesibukan lainnya. (3) Ada juga peserta yang berhalangan hadir, tetapi menggantikan dengan peserta lain yang masih dalam struktur organisasi lembaganya sehingga tidak mengikuti sampai selesai.

Pembahasan

Kegiatan workshop yang berlangsung selama 2 hari dan diikuti oleh peserta dari Forum Komunikasi PKBM Provinsi Bengkulu dan mahasiswa Program Studi pendidikan nonformal yang berjumlah 40 peserta dengan rincian: 29 peserta dari perwakilan pengurus Forum Komunikasi PKBM se-Provinsi Bengkulu, dan 11 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Nonformal yang sedang magang dan penelitian di lembaga PKBM. Berdasarkan hasil angket evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan workshop berada pada kategori pelaksanaan berjalan dengan baik, dilihat dari aspek pelaksanaan workshop, kompetensi pemateri, materi yang disampaikan, penggunaan media. Hal ini tidak terlepas dari persiapan yang matang, kompetensi pemateri memang berasal dari latar belakang pendidikan nonformal dan memiliki pengalaman yang panjang di dunia pendidikan nonformal. Selain itu juga fasilitas yang digunakan juga sangat mendukung kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2018) bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan mengembangkan sumberdaya manusia dominan dalam menejemen pendidikan dipengaruhi oleh (1) penyelenggara yang profesional dan dipersiapkan dengan baik; (2) instruktur/pelatih yang kompeten, menguasai materi dan berpengalaman dalam bidang yang sesuai dengan kegiatan; (3) kurikulum penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan update sesuai dengan isu kebijakan saat ini. (4) perencanaan kebutuhan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada poin ini sebenarnya kegiatan workshop PKM yang dilakukan sudah termasuk pada bagian penyelenggaraan yang profesional dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. (5) sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan kegiatan (6) pembiayaan yang dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. (7) Peserta yang cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan diklat.

Selain faktor-faktor tersebut, kegiatan workshop PKM ini juga dapat berjalan dengan baik karena pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran daring yang bisa dilakukan secara maksimal sehingga meminimalisir kendala. Hal ini tentu saja agak berbeda dengan temuan Hikmat, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan *zoom cloud meeting* dan WhatsApp hanya efektif digunakan pada materi berupa teori dan praktikum, sedangkan untuk praktik dan kegiatan lapangan secara online kurang efektif. Dalam kegiatan workshop ini, setelah dievaluasi memang untuk materi yang berbasis teori sangat layak menggunakan daring, begitupun kegiatan unjuk kerja/praktik juga bisa dilakukan dengan baik asalkan perintah dan petunjuknya harus jelas dan mampu difahami oleh peserta kegiatan walaupun memang hasilnya tidak sebagai penilaian materi yang berbasis teori.

Hasil penilaian terhadap peserta workshop menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah menguasai materi unjuk kerja dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pada kegiatan

pendidikan nonformal yang diselenggarakan di PKBM. Ada beberapa aspek saja dari hasil penilaian yang menunjukkan gejala kurang memahami materi kegiatan monitoring dan evaluasi, terutama pada aspek yang membutuhkan praktik dan laporan, sedangkan untuk aspek teori hampir dipastikan semua menguasai. Hal ini senada dengan Rizka, Tamba, dan Suharyani (2018) yang menemukan bahwa bentuk penguatan pada lembaga PKBM sebaiknya dilakukan pada aspek konseptual terlebih dahulu kemudian barulah demonstrasi dan praktik. Dengan cara seperti itu akan banyak yang lebih memahami konseptualnya sebelum melakukan praktik. Adapun peserta yang kurang memahami ini disebabkan karena aspek teknis, antara lain: (1) peserta tersebut sering keluar masuk *zoom cloud meeting* dengan alasan kendala jaringan sehingga tidak bisa mengikuti secara maksimal dalam beberapa materi workshop. (2) peserta workshop kurang fokus dalam mengikuti kegiatan karena sembari mengerjakan kesibukan lainnya. (3) Ada juga peserta yang berhalangan hadir, tetapi menggantikan dengan peserta lain yang masih dalam struktur organisasi lembaganya sehingga tidak mengikuti sampai selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widodo & Nursaptini, 2020; Rahman, 2020; Puspitorini, 2020) bahwa dalam pembelajaran atau kegiatan lainnya yang menggunakan daring sering menemui kendala pada jaringan internet yang lemah, kuota yang cepat habis sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, Hidayati (2020) menyatakan bahwa kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran daring kendala dari internal (dalam diri) dan kendala eksternal (luar diri). Kendala dari dalam diri, contohnya kemampuan IT yang memang kurang memadai dan keadaan yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan kendala eksternal contohnya adalah keterbatasan kuota dan jaringan yang tidak merata. Jadi kendala jaringan dan kemauan untuk fokus mengikuti kegiatan pembelajaran daring menjadi kendala sehingga beberapa orang yang mengikuti kegiatan workshop ini menjadi kurang maksimal.

Simpulan

Kegiatan workshop penguatan kelembagaan Pendidikan Nonformal yang diikuti oleh pengurus dan anggota FK-PKBM se-Provinsi Bengkulu dan beberapa orang mahasiswa yang sedang praktik dan penelitian di PKBM dapat berjalan dengan baik. Penilaian terhadap penyelenggaraan masuk dalam kategori baik, jika dilihat dari persiapan workshop, pelaksanaan workshop, kompetensi pemateri, materi yang disampaikan dan penggunaan media. Penilaian terhadap peserta workshop rata-rata dalam kategori baik. Namun, jika dilihat perbandingan antara materi teoritis dan praktik maka materi teoritis lebih mudah dikuasai oleh peserta workshop. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya fokus peserta dalam mengikuti setiap tahapan materi yang berkaitan dengan praktik karena kesibukan selain *zoom cloud meeting* yang dilakukan sambil mengerjakan pekerjaan lain, dan masalah jaringan yang juga sering mengganggu peserta untuk bergabung dalam *zoom cloud meeting*.

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara online (daring) disarankan perlu memperhatikan berbagai macam hal yang dapat menghambat pelaksanaan, antara lain: jaringan internet, kemampuan IT dan tingkat partisipasi yang harus fokus pada kegiatan tersebut. Kegiatan yang lebih menekankan pada pemahaman konsep sangat cocok bila menggunakan daring, namun bila materi menggunakan praktik/praktikum maka perlu petunjuk pelaksanaan yang jelas, semua peserta harus memiliki sumber-sumber belajar yang sebanding. Selanjutnya sesuaikan kegiatan dengan hal-hal yang menjadi kebutuhan peserta kegiatan pengabdian/berhubungan dengan kehidupan mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian kemasyarakatan hingga penulisan jurnal ini dapat selesai seperti yang diharapkan. Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Bengkulu, Koordinator Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu, Tim Pengabdian

Kepada Masyarakat, Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (FK-PKBM) Provinsi Bengkulu dan mahasiswa Prodi Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu yang membantu mensukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Referensi

- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldin, A., & Irwandi, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survei Online. *LP2M*
- Kemdikbud. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019*. Jakarta: Kemdikbud
- _____. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Kemdikbud
- _____. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Kemdikbud. (2020, 1 Desember). Data Pokok Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (Online). Diakses dari: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/260000>
- Rizka, M.A., Tamba, W. & Suharyani. (2018). Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Paradharma*, Vol. 2(1), 15-23
- Siregar, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 11(2), 153-166
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo